

Strategi Komunikasi Petugas Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Hasil Komoditas Tanaman Padi pada Kelompok Tani Purwa Jaya Desa Sebakung Jaya Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara

Aninun Ni'matul Khusna¹, Endang Erawan², Annisa Wahyuni Arsyad³

Abstrak

Strategi Komunikasi Petugas Penyuluh Pertanian dalam Penanganan Hasil Komoditas Tanaman Padi pada Kelompok Tani Purwa Jaya Desa Sebakung Jaya Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara, yang di latarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan petani dalam bercocok tanam yang menyebabkan produktifitas tanaman yang dihasilkan belum sepenuhnya optimal, yang menjadi masalah bagaimana strategi komunikasi yang digunakan petugas penyuluh pertanian dalam penanganan hasil komoditas tanaman padi dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa Strategi Komunikasi Petugas Penyuluh Pertanian dalam Penanganan Hasil Komoditas Tanaman Padi pada Kelompok Tani Purwa Jaya Desa Sebakung Jaya Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara”.

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data yang disajikan melalui observasi dan wawancara menggunakan data primer dan data sekunder, Kemudian teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan model interaktif dari Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana Dengan langkah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, kemudian teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan komunitas.

Hasil penelitian ini mengemukakan elemen strategi komunikasi dilihat dari peran dari petugas penyuluh pertanian yaitu komunikator disini yang bertugas menjadi komunikator adalah Penyuluh Pertanian yang didalamnya membahas perannya yaitu edukator, fasilitator, mediator, dan motivator. Selain itu elemen komunikasi selanjutnya pesan, media, komunikan, dan efek. Didalam penelitian masih belum tepenuhinya aspek-aspek yang mencakup diatas, dibuktikan dengan efek yang didapatkan dari kelompok tani yang masih belum bekerja sama satu dengan yang lainnya, masih kurangnya pemahaman yang diterima oleh kelompok tani, dan dalam komunikasi terbentuk one way traffic

Kata kunci : Strategi Komunikasi, Peran Penyuluh Pertanian, Komunikator

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: afahrunis@gmail.com

² Dosen Pembimbing, I dan Staff Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing, II dan Staff Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Pelaksanaan pembangunan mencakup aspek kehidupan bangsa yaitu politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan. Salah satunya adalah pembangunan ekonomi yang dimana pembangunan ekonomi ini membantu dalam anggaran negara atau pendapatan negara khususnya. Salah satu yang membantu pembangunan ekonomi adalah di bidang pertanian. Karena masyarakat Indonesia mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani khususnya didaerah pedesaan. Dengan demikian, petani merupakan salah satu pelaku sektor utama dalam jasa pembangunan nasional disektor pertanian.

Penyuluhan yang dimaksudkan di sini adalah fungsi pemerintah dengan memperluas pelayanan kepada petani sekaligus melaksanakan aturan dan kebijakan yang berlaku atau dengan kata lain menjembatani antara pelaku sektor utama dan pemerintah dengan sistem dua arah (*two way traffic*). Dengan demikian, melalui penyuluhan pertanian memberikan pendidikan, memberikan fasilitasi, menjadi mediator serta memotivasi para petani untuk melaksanakan kegiatan usaha tani dan peran penyuluh yang sebagai komunikator cukup banyak andil dalam kegiatan pertanian dan usaha tani.

Sebagai pelaku yang melakukan pembangunan nasional disektor pertanian, tak luput dari berbagai masalah. Banyak masalah yang dihadapi oleh para petani, dari lahan hingga mutu padi yang mereka tanam sendiri. Kurangnya pengetahuan petani dalam bercocok tanam yang benar yang menyebabkan produktifitas petani maupun tanaman yang dihasilkan belum sepenuhnya optimal, kurangnya modal petani dalam pembelian saprodi pertanian yang mengakibatkan ke-mutu dan jumlah panen petani itu sendiri yang kurang maksimal dan infrastruktur yang kurang memadai terutama jalan usaha tani. Masalah yang menyangkut hasil panen lainnya didasari oleh faktor iklim atau cuaca, padi rusak akibat penyerangan hama, kurangnya debit air dan sumber daya manusia untuk pekerja yang merupakan masalah di setiap daerah lahan persawahan.

Dari sinilah, bagaimana strategi komunikasi petugas penyuluh pertanian dalam menangani masalah yang dihadapi. Ketika masalah datang bagaimana tindak lanjut dari seorang petugas penyuluh pertanian yang mempunyai peran sebagai *komunikator*, *edukator*, *fasilitator*, *mediator*, dan *motivator* dalam mensukseskan program pemerintah dan melakukan metode-metode teknologi baru yang akan dipergunakan dalam hal pertanian tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan menjadi sasaran adalah strategi komunikasi yang dilakukan oleh Petugas Penyuluh Pertanian dalam penanganan hasil komoditas tanaman padi pada Kelompok Tani Purwa Jaya Desa Sebakung Jaya Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa strategi komunikasi Petugas Penyuluh Pertanian dalam penanganan

hasil komoditas tanaman padi pada Tani Purwa Jaya Desa Sebakung Jaya Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Uatra.

Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan memperkaya perbendaharaan kepustakaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi Jurusan Ilmu Komunikasi khususnya yang berkaitan dengan kontribusi Petugas Penyuluh Pertanian.
2. Segi Praktis, hasil penelitian ini diharapkan juga berguna untuk kedua belah pihak

KONSEP DAN TEORI

Komunikasi

Komunikasi adalah proses interaksi antara dua orang atau lebih yang di antara mereka atau salah satu dari mereka merupakan penyampai pesan atau biasa disebut komunikator, dan terdapat unsur pesan atau berupa stimulus yang biasa disebut *messages* atau pesan, melalui media kepada penerima atau komunikan. Itu merupakan pengertian komunikasi secara umum dan luas.

Strategi komunikasi

Suatu kegiatan atau proses dikatakan berhasil apabila komunikasi yang dilakukan lancar tentunya dengan menggunakan strategi sebelumnya. Pemilihan strategi merupakan langkah yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi. Menurut pakar perencana komunikasi Middleton mendefinisikan strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek).

Tujuan Strategi Komunikasi

Tujuan utama dari strategi komunikasi menurut, R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, *Techniques for Effective Communication*, terdiri dari tiga tujuan yakni sebagai berikut :

1. *To secure understanding*
Untuk memastikan komunikan mengerti pesan yang diterimanya.
2. *To establish acceptance*
Bagaimana cara penerimaan itu terus dibina dengan baik.
3. *To motive action*
Penggiatan untuk memotivasinya.
4. *The goals which the communicator sought to achieve*
Bagaimana mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh pihak komunikator dari proses komunikasi tersebut.

Hambatan strategi komunikasi

Menyusun strategi komunikasi harus memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Tetapi, dari beberapa komponen-komponennya yang harus diperhatikan ketika sedang menyusun strategi Komunikasi, yaitu:

1. Mengenali sasaran komunikasi
2. Pengkajian tujuan pesan komunikasi
3. Pemilihan media komunikasi
4. Peranan komunikator dalam komunikasi. Ada dua faktor yang mempengaruhi kelancaran berkomunikasi, yaitu :
 - a. Daya tarik sumber (*source attractiveness*).
 - b. Kredibilitas Sumber (*source Credibility*).

Sedangkan, Gangguan itu sendiri terbagi menjadi beberapa macam yaitu gangguan teknis, gangguan semantik, gangguan psikologis, rintangan fisik dan organik, rintangan status, rintangan kerangka berfikir, rintangan budaya, rintangan birokrasi.

Petugas Penyuluh pertanian

Penyuluh pertanian merupakan sistem pendidikan luar sekolah di bidang pertanian untuk para petanidan keluarganya agar dapat memperbaiki kehidupan dan penghidupan sehingga dapat meningkatkan peran serta dalam pembangunan pertanian. Dalam tugas dan fungsi pokok penyuluh pertanian sendiri yang telah disebutkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluh pertanian, perikanan, dan kehutanan. Sedangkan peran Petugas Penyuluh Pertanian antara lain sebagai *komunikator, edukator, fasilitator, mediator, dan motivator*

Definisi Konseptual

Dari penjelasan diatas bisa dijelaskan bahwa strategi komunikasi petugas penyuluh pertanian merupakan suatu perencanaan atau cara untuk berkomunikasi dalam menentukan arah atau langkah sehingga dapat mencapai suatu tujuan tertentu dengan melakukan program atau kegiatan pertanian yang hasilnya sangat berpengaruh terhadap masyarakat petani langsung dan tentunya bagi pemerintah setempat. Tujuannya antara lain meningkatkan kesejahteraan taraf hidup para petani dan meningkatkan hasil komoditas tanaman padi dengan melalui cara mengenali sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi, pengkajian pesan komunikasi, peranan komunikator dalam komunikasi, serta menanggapi efek dari sasaran komunikasi dalam peranan sebagai *komunikator, edukator, fasilitator, mediator, dan motivator*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif yaitu, suatu metode dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia maupun yang lainnya bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan

hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau menelaah tentang fenomena tertentu.

Fokus penelitian

Fokus penelitian disini adalah Strategi Komunikasi Petugas Penyuluh Pertanian yang didasari dari peran Petugas Penyuluh Pertanian itu sendiri, yaitu dari strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi adalah komunikator (dalam perannya sebagai *edukator, fasilitator, mediator, motivator*), pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek).

Tempat Penelitian

Dalam Penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Kantor Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Babulu, serta kelompok tani "Purwa Jaya" Desa Sebakung Jaya.

Sumber Data Penelitian

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung terhadap narasumber yang berkompeten dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Data primer didapatkan dari observasi dan wawancara, tanya jawab secara langsung dengan narasumber.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara pihak lain atau tidak langsung. data tersebut didapatkan dari dokumnetasi, data laporan, buku, dan tulisan karya ilmiah.

Teknik Pengambilan Data

Menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu dengan catatan orang-orang yang paham akan permasalahan dan kondisi riil dilapangan. Salah satu caranya, melalui wawancara mendalam dari satu informan ke informan lainnya dan seterusnya sampai peneliti tidak menemukan informasi baru lagi. Dengan kata lain, bila mana dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi terbaru, maka peneliti tidak perlu lagi mencari informasi, karena proses pengumpulan informasi sudah dianggap selesai.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang sering dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian adalah *Field Work Research* yakni penelitian langsung kelapangan yang menjadi obyek penelitian ini, dengan menggunakan, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (*Interactive model of analysis*) yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana (2014) yakni *Data Collection* (pengumpulan data), *Data Condensasi* (kondensasi data), *Data*

Display (penyajian data) dan *Drawing and Verifying Conclusions* (penarikan kesimpulan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sebakung Jaya

Desa Sebakung Jaya salah satu desa yang terletak di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara, merupakan satu dari 12 Desa di wilayah Kecamatan Babulu yang berjarak sekitar 60 Km dari ibukota Kabupaten dan memiliki jarak sekitar 10 Km dari ibukota kecamatan. Keadaan Topografi Desa Sebakung Jaya dilihat secara umum berada daerah rawa dan merupakan dataran rendah dengan luas 1.161,50 Ha. Luas Wilayah Desa Sebakung Jaya seluas 1.159,50 Ha. Desa Sebakung Jaya hanya memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Denga curah hujan 5,50 mm dan jumlah bulan hujan hanya 3 bulan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Sebakung Jaya.

Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Babulu

Balai Penyuluh Pertanian Babulu Darat tidak terlepas adanya peran kepala desa Babulu Darat pada saat itu, dengan menyediakan lahan untuk di bangun wilayah transmigrasi Babulu Darat sebanyak 2 Unit Pelaksana Teknis (UPT), yang pada saat ini lebih dikenal dengan Desa Gunung Intan, Gunung Makmur, dan Gunung Mulia. Legalitas Balai Penyuluh Pertanian sudah termasuk dan diatur dalam Undang-Undang (UU) No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Babulu mempunyai visi yaitu Terwujudnya sistem penyuluhan pertanian yang beroreantasi agribisnis, maju dan mandiri.

Kelompok Tani Purwa Jaya Desa Sebakung Jaya

Kelompok tani ini menjadi unggulan dan percontohan di Desa Sebakung Jaya dikarenakan dari segi program dan kegiatan usaha tani itu sendiri. Kelompok tani ini sering mendapat program dan kegiatan dari pemerintah baik itu kegiatan atau program dan bantuan baik itu obat-obatan atau alat mesin pertanian. Program yang telah dilaksanakan oleh kelompok tani Purwa Jaya antara lain Program Swasembada Pangan, Program Desa Mandiri Benih, Program Pengembangan Penangkaran Benih, Perbanyak Benih Bantuan Sosial, dan Program Tanam Perdana serta Panen Raya dan lainnya Sedangkan penerapan metode-metode tekhnologi yang baru yang berlangsung saat ini antara lain: Program Metode Teknologi Penanaman dengan Cara Hazton, Program Metode Teknologi penanaman Jajar Legowo 300 Ha, Program Metode Teknologi perairan Ferosemen (*Ferrocement*) dan tersier (untuk perairan), program Sekolah Lapang serta lainnya. Kelompok yang terbentuk selama 32 tahun ini awalnya bertujuan untuk menyatukan anggota petani-petani, terutama pada awal-awal dibentuknya kelompok tani. Disatukan untuk saling bergotong-royong (membuat saluran air, membersihkan saluran irigasi, membuat jalan usaha tani, untuk merembuk kemajuan pertanian. Kalau sekarang tujuan dari kelompok tani Purwa Jaya untuk

memudahkan pemerintah dalam hal kegiatan atau untuk memudahkan menerima bantuan. Tujuan utamanya saat ini, yaitu untuk membantu program atau kegiatan pemerintah.

Pembahasan Komunikator

Kelompok tani Purwa Jaya merupakan salah satu kelompok tani binaan dibawah Balai Penyuluh Pertanian kecamatan Babulu. Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Babulu sendiri menangani 12 desa yang ada di Kecamatan Babulu salah satunya desa Sebakung Jaya. Penelitian ini memilih desa sebakung jaya dikarenakan desa Sebakung Jaya mempunyai lahan persawahan yang luas dan mayoritas penduduk desa bermatapencaharian sebagai petani. Pemberian informasi yang dilakukan seorang Petugas Penyuluh Pertanian disini dilakukan ketika adanya kegiatan atau program atau juga bantuan dari atas (dinas baik provinsi maupun kabupaten). Dari dinas menyampaikan ke Balai Penyuluh Pertanian kemudian di teruskan ke petugas penyuluh pertanian setelah itu di teruskan kepada kelompok-kelompok tani yang mendapatkan program atau kegiatan bahkan bantuan tersebut.

Petugas Penyuluh sebagai Edukator

Kegiatan atau pelatihan-pelatihan yang dilakukan pada kelompok tani Desa Sebakung Jaya antara lain pelatihan sistim demplot dari Institut Pertanian Bogor, pelatihan Alsintan (Alat Mesin Pertanian), pelatihan pembuatan bogasi, pelatihan pembuatan pupuk organik, pembuatan pestisida organik, pelatihan *home industry*, dan lain sebagainya serta pelatihan Sekolah Lapang. Walaupun pelatihan yang diberikan bukan dari petugas penyuluh pertanian langsung, melainkan dari dinas, tujuan dari pelatihan ini mampu meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang ada. Pelatihan diatas menggunakan penyampaian secara formal dan non formal. Formal disini dilakukan di tempat, di gedung Serbaguna Desa Sebakung Jaya dan Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Babulu. Sedangkan untuk penyampaian secara non formal dilakukan di lapangan (sawah) dan memilih sawah dari kelompok tani yang akan dilakukan pelatihan dengan alat peraga atau pemberian informasi tentang pelatihan.

Petugas Penyuluh sebagai Fasilitator

Strategi komunikasi yang digunakan adalah komunikasi secara manusiawi (*human relation*) yang bertindak mengarahkan, mengawasi, memberikan bimbingan kegiatan usaha tani dan juga sebagai penghubung petani dengan para pelaku usaha tani ataupun dengan penyediaan modal bahkan penghubung dengan pemerintah pusat yang menangani masalah pertanian. Dapat diambil beberapa poin yang telah dilakukan petugas penyuluh pertanian dalam hal peran sebagai fasilitator untuk para kelompok tani. Mereka lebih menegaskan dalam hal mengarahkan atau lebih mengawasi apa yang dilakukan oleh para kelompok tani. Perannya penyuluh mengupayakan akses informasi untuk para petani untuk melakukan sebuah kegiatan. Fasilitas yang diberikan oleh petugas penyuluh

disini, bukan dalam bentuk barang atau fisik (alat). Fasilitas yang dalam bentuk alat-alat mesin pertanian bukan dari petugas penyuluh pertanian melainkan bantuan dari dinas pertanian. Fasilitas yang diberikan disini dalam bentuk sikap dari petugas penyuluh pertanian, seperti pengawasan langsung dalam kegiatan tani.

Petugas Penyuluh sebagai Mediator

Pada dasarnya kelompok tani yang menjadi subjek penelitian ini tidak mengalami permasalahan yang ada, justru dari kelompok tani yang lain mengalami permasalahan dengan pihak dinas terdapat kesalahpahaman yang mengakibatkan beberapa tahun kelompok tani tersebut tidak mendapatkan bantuan subsidi dari pemerintah. Sebagai mediator sendiri, tetap mengusahakan hubungan kembali dengan pihak dinas yang terkait. Sampai pada saat tidak kesanggupan kembali, petugas penyuluh memberikan masalah ini kepada Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Babulu sampai sekarang masih diusahakan untuk berdamainya pihak yang bermasalah terkait dengan kelompok tani tersebut. Dengan selalu mendampingi mereka setiap kegiatan penanaman, walaupun mereka tidak diberikan bantuan untuk sekarang, tetapi dari petugas penyuluh dan Balai Penyuluh Pertanian mengusahakan atau mengupayakan untuk para kelompok tani tersebut dengan arahan dan informasi yang berguna tentunya. Serta bagaimana mereka sebagai mediator mendampingi kelompok tani agar tidak merasakan kecemburuan sosial satu dengan yang lainnya.

Petugas Penyuluh sebagai Motivator

Sebagai pemberi motivasi, petugas penyuluh pertanian Desa Sebakung Jaya bukan hanya dengan kata-kata pujian, melainkan dengan tindakan yang langsung terjun ke lapangan untuk melihat kegiatan para petani. Bahwasannya motivasi bukan berarti kata-kata saja, tetapi juga bisa dalam bentuk tindakan nyata. Seperti halnya dilakukan Petugas Penyuluh maupun Balai Penyuluh Pertanian yang tujuan motivasi ini dapat menggerakkan seseorang yang awalnya tidak mau menjadi mau berbuat sesuatu. Dalam misinya Balai Penyuluh Pertanian jmenyebutkan bahwasannya dalam misinya adalah memberikan bimbingan dan motivasi kepada petani untuk berusaha tani yang lebih produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Pesan

Dalam penyampaian pesan yang dilakukan oleh Petugas Penyuluh Pertanian pada bidang edukator adalah pesannya komunikasinya yang bersifat informatif dan persuasif. Dalam pesannya kali ini, menggunakan sistim sosialisasi sekunder dengan cara formal dan non formal. Pelatihan yang diberikan ada formal dan nonformal, untuk *formal* yaitu di gedung (gedung serbaguna desa Sebakung Jaya atau rumah penduduk). Sedangkan untuk pemateri bisa petugas penyuluh pertanian atau pemateri dari luar penyuluh. penggunaan bahasa juga mempengaruhi jalannya komunikasi agar efektif, biasanya petugas penyuluh menggunakan bahasa sehari-hari kelompok tani yaitu menggunakan bahasa jawa

karena mayoritas penduduk atau anggota tani sukunya Jawa. Lain halnya dengan materi yang sifatnya formal penyampaiannya menggunakan bahasa Indonesia.

Dalam perannya sebagai fasilitator strategi komunikasi yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik komunikasi manusiawi, dimana tugasnya memberikan arahan dan konseling kepada kelompok tani untuk bertindak. Teknik komunikasi petugas penyuluh pertanian dalam hal mediator dengan menggunakan teknik komunikasi manusiawi juga dengan memberikan konseling kepada pihak-pihak yang berseteru satu sama lain. Sebagai pihak yang netral hal yang dilakukan oleh petugas penyuluh pertanian Desa Sebakung Jaya adalah melakukan pertemuan dengan kelompok tani yang bermasalah. Kedua, memberikan arahan, bimbingan (konseling) kepada kelompok tani yang bermasalah. Ketiga, mempertemukan kelompok tani satu dengan yang lainnya. Pemberian motivasi disini juga menggunakan teknik komunikasi manusiawi (Human Relation), yang dilakukan oleh komunikator disini juga harus dibarengi dengan sikap komunikator.

Media

Komunikasi yang digunakan petugas penyuluh pertanian adalah komunikasi tatap muka, bisa menggunakan komunikasi verbal maupun non verbal. Dimana komunikasi verbal bisa menggunakan lisan maupun tertulis. Media yang digunakan masih tetap sama yaitu sosialisasi salah satunya. Karena metode ini juga komunikasi dua arah yang lebih pas digunakan untuk penyampaian dalam pelatihan-pelatihan yang diberikan karena lebih sesuai, bisa langsung tanya jawab dengan pemateri pelatihan dan lain-lain jadi tingkat pemahamannya juga lebih tinggi. Dengan melakukan demonstrasi kepada kelompok tani, memperagakan alat dan juga melakukan dengan mempresentasikan dengan materi dengan menggunakan Power Point (PPT). Media yang lainnya yang digunakan adalah media cetak brosur dan *flyer* yang biasanya isinya tentang alat peraga tersebut atau materi yang disampaikan melalui presentasi. Media selanjutnya media elektronik yaitu laptop, dengan melakukan presentasi. Media yang digunakan dalam fasilitator adalah masih sama seperti aspek lainnya dengan penyuluhan atau sosialisasi. Media pembantu atau alat komunikasi pendukung lainnya adalah media elektronik *handphone* digunakan ketika keadaan genting atau dadakan.

Komunikan

Komunikan pihak yang menerima pesan, komunikan bisa individu maupun kelompok, organisasi atau lainnya. Disini yang menjadi komunikan adalah kelompok tani Purwa Jaya baik ketua maupun anggota-anggotanya. Kelompok Tani Purwa salah satu kelompok tani yang berada di Desa Sebakung Jaya sudah dibentuk selama 32 tahun (1986) yang lalu diketuai oleh Bapak Muhadi yang terdiri dari 22 anggota. 21 orang laki-laki dan satu orang perempuan menurut data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Muhadi, dimana mereka semua adalah kepala rumah tangga. Tepat berada di desa, lokasi dari lahan kelompok tani ini adalah lahan persawahan yang kegiatan intinya melakukan kegiatan pertanian. Karakter-karakter yang dimiliki oleh kelompok tani

Purwa Jaya berbeda-beda, mereka ulet, aktif dalam kegiatan yang diberikan, cekatan, sabar. Dibuktikan dengan penurunan dari petugas dan ketua kelompok tani Purwa Jaya bahwa keuletan mereka, aktifnya kelompok tani membuat kegiatan dan program selalu mereka dapatkan sehingga mereka mampu menjadi Kelompok Tani “Desa Mandiri Benih” sampai sekarang.

Efek

Dimana efek yang ingin dicapai oleh Petugas Penyuluh Pertanian adalah semua kelompok tani dapat bertindak dan bergerak setelah mereka memberitahukan. Dimana efek ini dinamakan efek *behavioral* lebih tinggi dibandingkan kedua efek yang lain bukan hanya sekedar mengerti dan paham, bukan hanya sekedar merasakan tetapi lebih ketindakan dan perbuatan. Tetapi dilapangan yang didapat hanya sekedar efek *kognitif* dan *afektif* sekedar tahu dan merasakannya tanpa adanya tindakan. Dimana dari beberapa peran seorang petugas penyuluh pertanian diantaranya *edukator*, *fasilitator*, *mediator*, dan *motivator* yang dimana petugas penyuluh menyampaikan dengan konteks yang berbeda tetapi ada diantaranya juga menggunakan teknik yang sama dalam penyampaiannya. Dari hasil analisis peneliti, dari keempat peranan tersebut kelompok tani Purwa Jaya sudah sampai ketahap efek *behavioral* walaupun belum sepenuhnya anggota mengikuti kegiatan diatas, sedangkan untuk kelompok tani yang lainnya efek yang didapatkan adalah efek *kognitif* dan *afektif* saja. Artinya peranan tersebut tidak sampai kekelompok tani lainnya dimana ada 18 kelompok tani lainnya yang wajib di samaratakan semua aspek peranan tersebut.

Penggunaan media juga mempengaruhi komunikasi dalam menyampaikan pesan peranan tersebut. Dikarenakan peranannya komunikasi yang digunakan adalah komunikasi tatap muka atau dengan cara bersosialisasi dan media pendukung lainnya seperti media cetak, media elektronik, jadi kegunaan media itu sendiri adalah lebih efektif dan efisien, akurat, dan cepat. Tetapi efek yang ditimbulkan dalam penggunaan itu masih kurangnya pemahaman informasi yang disampaikan. Kelemahannya dari media ini adalah harus diberi penekanan makna dan dilakukan secara berulang-ulang.

Penutup

Kesimpulan

Komunikator

Strategi Komunikasi Petugas Penyuluh Pertanian dalam penanganan hasil komoditas tanaman padi pada kelompok Tani Purwa Jaya Kecamatan Babulu dalam perannya sebagai komunikator sudah cukup baik, Pemberian informasi yang dilakukan seorang Petugas Penyuluh Pertanian disini dilakukan ketika adanya kegiatan atau program atau juga bantuan dari atas (dinas baik provinsi maupun kabupaten). Dalam perannya sebagai komunikator dalam menyampaikan pesan dan informasi sudah cukup baik, sedangkan teknik komunikasi yang digunakan petugas penyuluh pertanian dengan menggunakan komunikasi *informatif*. Dalam prosesnya, kelemahannya adalah dalam kegiatan diatas komunikator lebih dominan dibandingkan komunikan dimana seharusnya *two*

way traffic menjadi *one way traffic* yang seharusnya komunikasi dialogis menjadi monologis. Petugas penyuluh selalu memberikan informasi mengenai kegiatan atau program dari pemerintah kepada kelompok tani Purwa Jaya. Sedangkan efek yang didapat oleh petugas penyuluh adalah efek kognitif, artinya pesan yang disampaikan telah diterima sebagai informasi yang bermanfaat bagi kelompok tani.

Petugas Penyuluh sebagai Edukator

Strategi Komunikasi Petugas Penyuluh Pertanian dalam penanganan hasil komoditas tanaman padi pada kelompok Tani Purwa Jaya Kecamatan Babulu dalam perannya sebagai Edukator sudah cukup baik, sosialisasi dalam bentuk kegiatan yang dilakukan petugas penyuluh adalah memberikan pelatihan–pelatihan dapat dikatakan cukup efektif. Pelatihan mampu meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia itu sendiri. Sedangkan efek yang diterima atau yang diinginkan petugas penyuluh adalah efek afektif dimana bukan hanya bersifat informasi saja, melainkan ketahap merasakan, merasa senang mendapatkan pelatihan dengan menggunakan teknik komunikasi persuasif (mengajak dan mempengaruhi). Tetapi dalam hal merasakan adanya kegiatan atau pelatihan, ada yang mengekspresikan mereka senang dan ada yang biasa saja. Yang dilakukan sudah cukup afektif tetapi penyebaran untuk meningkatkan kesadaran mereka masih belum terpenuhi semuanya.

Petugas Penyuluh sebagai Fasilitator

Strategi Komunikasi Petugas Penyuluh Pertanian dalam penanganan hasil komoditas tanaman padi pada kelompok Tani Purwa Jaya Kecamatan Babulu dalam perannya sebagai fasilitator sudah cukup baik, mereka lebih menegaskan dalam hal mengarahkan atau lebih mengawasi apa yang dilakukan oleh para kelompok tani. Perannya penyuluh mengupayakan akses informasi untuk para petani untuk melakukan sebuah kegiatan. Sedangkan untuk efek yang didapatkan atau yang diinginkan petugas penyuluh adalah efek behavioral bukan hanya sekedar merasakan tetapi ketahap tindakan dengan menggunakan teknik komunikasi manusiawi (*Human Relation*). Dalam hal ini sebagai fasilitator sudah cukup baik, dimana mereka sudah melakukan apa yang mereka perankan sebagai fasilitator, walaupun kegiatan yang diberikan oleh petugas maupun pemerintah tidak semua kelompok tani melakukan hal tersebut. Artinya penyebaran untuk peran sebagai fasilitatornya masih kurang mencakup semua kalangan.

Petugas Penyuluh sebagai Mediator

Strategi Komunikasi Petugas Penyuluh Pertanian dalam penanganan hasil komoditas tanaman padi pada kelompok Tani Purwa Jaya Kecamatan Babulu dalam perannya sebagai mediator masih kurang. Salah satu misi dari Balai Penyuluh Pertanian yaitu menumbuhkan kerja sama antar kelompok tani serta kelompok tani dengan pengusaha dengan prinsip saling menguntungkan. Dalam hal ini petugas penyuluh belum dan masih kurang dalam hal menumbuhkan kerja sama yang baik antar kelompok tani terbukti masih adanya kecemburuan sosial

dari pihak kelompok tani lain. Petugas penyuluh hanya memberikan saran dengan kelompok tani yang merasa iri dengan menggunakan teknik komunikasi manusiawi (*Human Relation*). Saran yang diberikan petugas penyuluh hanya mengarahkan dan mempertemukan dengan Bapak Muhadi untuk mennyakan apa yang menjadi masalah selama ini. Petugas penyuluh masih kurang dalam perannya sebagai mediator. Tetapi sebagai kelompok tani unggulan dalam hal program sudah memberikan informasi yang mereka tahu dengan kelompok tani. Menjalin kerjasama saja yang belum sepenuhnya berhasil. Mereka masih malakukan dengan sendiri-sendiri. Sedangkan untuk efek yang didapatkan belum semuanya afektif, perasaan untuk merasakan dari kelompok tani lainnya belum ada.

Petugas Penyuluh sebagai Motivator

Strategi Komunikasi Petugas Penyuluh Pertanian dalam penanganan hasil komoditas tanaman padi pada kelompok Tani Purwa Jaya Kecamatan Babulu dalam perannya sebagai motivator sudah cukup afektif, dengan memeberikan motivasi, berupa kata-kata pujian maupun kata-kata semngat untuk kelompok tani. Pemberian motivasi disini, dapat menumbuhkan semangat para kelompok tani yang melakukan kegiatan. Lagipula pemberian motivasi disini dapat merubah *mindset* dari para kelompok tani, mengubah pola pikir mereka. Karena perubahan pola pikir tersebut akhirnya para komunikan percaya diri untuk melakukan suatu kegiatan serta tujuannya adalah membuat kelompok tani tidak merasa sendiri dalam melakukan kegiatan usaha tani. Efek yang diinginkan petugas penyuluh adalah afektif dan behavioral bukan hanya merasakan tetapi berubah menjadi tindakan. Menumbuhkan rasa semangat dan antusias dengan menggunakan teknik komunikasi manusiawi (*Human Relation*) tentunya. Tetapi yang mereka rasakan bukan hanya antusias melainkan yang mereka rasakan hanya melakukan kegiatan tani secara sendiri dalam hal ini sudah cukup afektif tetapi dalam penyebarannya belum sepenuhnya tercakup

Pesan

Dalam penyampaian pesan disini di setiap indikator peran petugas penyuluh berbeda-beda dalam menyampaikannya. Penyampaian pesan disini dengan menggunakan komunikasi tatap muka, dengan melakukan kegiatan sosialisasi kepada kelompok tani yang dimana dilakukan secara sekunder mencakup masyarakat dan disampaikannya secara formal dan non formal. Tentunya pesan yang disampaikan bersifat informatif dan persuasi bukan hanya menginformasikan tetapi mengajak mempengaruhi mereka. Berikutnya pesan yang bersifat mengarahkan, yang bersifat membimbing (konseling), dan memotivasi. Tetapi penyampaian yang dilakukan belum sepenuhnya afektif belum sepenuhnya mengenai target sasaran dari petugas penyuluh.

Media

Media yang digunakan adalah komunikasi tatap muka (langsung) bertemu dengan kelompok-kelompok tani dan menyampaikan informasi berupa kegiatan

atau program. Media ini bisa dibilang cukup efektif dikarenakan komunikator bertemu langsung dengan komunikan. Jadi, mereka bisa mengetahui sampai sejauh mana kelompok tani paham dan mengerti. Kendalanya hanya satu harus bertemu dengan satu-satu orang atau satu kelompok-satu kelompok dan dijelaskan secara ulang. Kemudian kendalanya lainnya adalah menjelaskan dengan berulang-ulang dengan pelan-pelan dan kesabaran sampai kelompok tani paham dan mengerti. Media pendukung lainnya adalah media elektronik alat komunikasi *handphone* dan laptop untuk sosialisasi. Sedangkan media pendukung lainnya media cetak yakni brosur dan flyer yang isisnya tentang materi pelatihan dan alat peraga. Untuk keuntungannya menggunakan *handphone* dan selebaran-selebaran, mudah menggunakan alatnya, cepat dalam penyampaiannya, dan praktis dalam penggunaannya. Sedangkan untuk kendalanya adalah informasi tersebut hanya sekali diberikan dan selebaran yang berisikan informasi tersebut bisa hilang atau rusak.

Komunikan

Kelompok yang dari hanya menerima bantuan, hanya menjalankan program-program tani lainnya dan kemudian berkembang menjadi penangkar benih dan sekarang menjadi kelompok tani yang mendapatkan program Desa Mandiri Benih artinya bisa memproduksi benih sendiri dan menyebarkan ke tempat-tempat lainnya. Karakter-karakter yang dimiliki oleh kelompok tani Purwa Jaya juga adalah mereka ulet, aktif dalam kegiatan yang diberikan, cekatan, sabar. Serta dibuktikan dengan penuturan dari petugas dan ketua kelompok tani Purwa Jaya bahwa keuletan mereka, aktifnya kelompok tani sering mendapat kegiatan dari dinas (Kabupaten atau Provinsi)

Efek

Sedangkan untuk efek yang ingin di capai oleh petugas penyuluh maupun balai penyuluh pertanian adalah efek *Kognitif*, *Afektif*, dan *Behavioral*. Kelompok tani bisa menerima informasi, merasakannya, dan mampu bertindak ketika semua telah di sampaikan sebagaimana mestinya dari peran seorang penyuluh. Tetapi efek yang didapatkan adalah hanya sebatas efek kognitif dan afektif untuk behavioral belum didapatkan sepenuhnya. Walaupun bebrapa ada yang sudah sampai ke tahap tindakan tidak dengan anggota yang lainnya. Kurangnya minat melakukan pertemuan, kurangnya kepercayaan diri dan kurangnya minat mereka dalam memajukan kelompok tani, menjadi faktor terpenting saat ini bagi petugas penyuluh. Karena menjadi tuagas dari seorang penyuluh menciptakan suasana yang nyaman untuk kelompok tani dan meningkatkan kepercayaan dirinya dan minat mereka dalam melakukan usaha tani agar mereka tak merasa sendiri.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan dalam penulisan skripsi ini adalah petugas penyuluh harus lebih mampu memahami sikap dan watak dari kelompok tani baik anggotanya juga. Penjelasan dan pemberian pemahaman kegiatan atau informasi juga lebih ditekankan. Menumbuhkan semangat kerja

sama anatar kelompok tani satu dengan yang lainnya. Selalu memberikan pendampingan kepada kelompok tani agar tidak merasa sendiri serta pengenalan media juga penting. Di era yang serang serba canggih kelompok tani harus bisa menguasai satu media saja untuk menambah wawasan mereka. Untuk kelompok-kelompok tani baik Purwa Jaya maupun kelompok tani lainnya, disetiap kesempatan pertemuan baik itu formal atau non formal selalu bertanya. Kelompok tani harus mempunyai semangat yang tinggi dalam kegiatan usaha tani. menumbuhkan sifat keingintahuan yang tinggi, dalam tidak acuh terhadap kegiatan yang diberikan oleh petugas penyuluh. Terakhir, bagaimana menjalin kerja sama dengan kelompok lain tidak harus petugas penyuluh pertanian yang bergerak dahulu. melainkan petani lebih inisiatif untuk bergerak bersama demi tercapainya tujuan bersama, visi dan misi dari petugas penyuluh tercapai dan kelompok tani bisa menikmati hasil yang telah diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saiffuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori & Praktik*. Yogyakarta & Jakarta : Graha Ilmu & Universitas Mercu Buana.
- Harun, Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Hasibuan, Malayu.1996. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Gunung Agung
- Kartosapoetra. AG.1996. *Teknologi penyuluh Pertanian*. Jakarta : Bina Aksara
- Miles, Huberman, dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. USA:Sage Publications, Inc
- Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morisson. 2010. *Manajemen Public Relation (Strategi Menjadi Humas Profesional)*. Jakarta: K E N C A N A PRENADA MEDIA GROUP
- Rochajat dan Elvinaro. 2012. *Komunikasi Pembangunan Sosial, Prespektif Dominan Kaji Ulang dan Teoritis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ruslan, Rosady. 2008. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sjarifuddin, AR. 2007. *Manajemen Komunikasi*. Samarinda: ACEECA PRINT
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress

Van Den Ban dan Hawkins. 1999. *Penyuluh Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius

Dokumen :

Republik Indonesia, 2006. Undang-Undang Nomor 16

Ngatinah. 2016. *Program Penyuluh Pertanian Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP) Sebakung Jaya Kecamatan Babulu Tahun 2016*. Babulu : BPP Babulu

Dokumen Profil Desa Sebakung Jaya

Dokumen Profil Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Babulu